

Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga

Ni Made Sri Andayani

Corresponding e-mail: madesri563@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Anneke Wangkar

Sam Ratulangi University - Indonesia

Sherly Pinatik

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

A financial report is the definitive account of a company's financial position. It is a crucial tool for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in particular. Financial report for MSME actors provides a clear picture of financial positions, including assets, debts, income, and expenses. MSMEs must prepare their financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), issued by DSAK IAI. This standard is designed to streamline the financial reporting process for MSMEs. This study will determine the financial statements of CV. Eka Niaga. This study will determine the financial statements of CV. Eka Niaga based on Eka Niaga, which is based on SAK EMKM. It will also identify the obstacles experienced by CV. Eka Niaga's financial reporting is based on SAK EMKM. This research employs a descriptive qualitative method, using both primary and secondary data. The results of this research clearly show that the financial statements of CV. Eka Niaga do not meet the requirements of SAK EMKM. The obstacles experienced by CV. Eka Niaga in financial reporting based on SAK EMKM are due to a lack of understanding of SAK EMKM, a lack of socialization of SAK EMKM, and a lack of human resources in the accounting field.

Keywords: financial report; MSME; accounting standards; financial position; SAK EMKM

Received

3 October 2024

Revised

23 October 2024

Accepted

24 October 2024

Published

24 October 2024

DOI: 10.58784/ramp.218

Copyright © 2024 Ni Made Sri Andayani, Anneke Wangkar, Sherly Pinatik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2008. Perkembangan pelaku UMKM di Indonesia memiliki peran penting untuk membantu perekonomian negara (Wafirotin & Sumarsono, 2017). Selain itu juga UMKM berperan penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat nilai pengangguran di Indonesia (Rohmatin et al., 2021). UMKM berperan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023, pelaku UMKM mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 66 juta dengan kontribusi mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara 9.580 triliun serta menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

Di balik kontribusi besarnya, pelaku UMKM memiliki beberapa karakteristik yang bisa menjadi kendala yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, keterbatasan sumber daya (Kaunang et al., 2024), dan kemampuan pembukuan yang masih rendah (Wafirotin & Sumarsono, 2017). Hal ini juga bisa menjadi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Kalsum et al. (2020), kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yaitu tidak ada sosialisasi dari instansi terkait, latar belakang pendidikan, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, minimnya pelatihan, modal dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya. Menurut Rawun dan Tumilaar (2019), pelaku usaha cenderung tidak memiliki keinginan untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut Erawati dan Setyaningrum (2021), pelaku UMKM yang memahami akuntansi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada pelaku UMKM yang tidak memahami akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi memiliki peran penting bagi pelaku UMKM untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM memiliki standar penyusunan sendiri yang di atur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pada 24 Oktober 2016, DSAK IAI telah menerbitkan SAK EMKM yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar

yang dibuat lebih sederhana dari SAK ETAP dengan tujuan agar dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

CV. Eka Niaga merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel dan grosir yang menjual berbagai kebutuhan pokok rumah tangga. Produk yang dijual meliputi kebutuhan konsumsi seperti minyak goreng, snack, susu, gula, tepung, serta kebutuhan lainnya seperti buku, pulpen, sepatu, dan tas. Dalam menjalankan operasional usahanya, CV. Eka Niaga perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai standar tersebut sangat penting untuk memastikan usaha berjalan dengan baik dan efisien, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di CV. Eka Niaga serta kendalanya.

Kajian literatur

Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui kelayakan kondisi keuangan suatu usaha. Analisis dilakukan dengan proses menguji suatu bagian dari laporan keuangan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan untuk mengetahui arah perkembangannya dari tahun ke tahun (Murni et al., 2022). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menilai kinerja perusahaan secara internal dan dapat dibandingkan dengan kondisi perusahaan lain dalam industri yang sama. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif operasional perusahaan telah berjalan (Thian, 2022). Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil operasi dengan tujuan untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan (Sujarweni, 2017). Manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kesehatan finansial perusahaan dengan laporan keuangan sebagai sumber data (Putra et al., 2021).

Metode analisis laporan keuangan

Metode analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan menguji hubungan antar pos-pos untuk mengetahui perubahan-perubahan pada periode tertentu. Menurut Murni et al. (2022), metode analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis horizontal (dinamis) atau analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode tertentu atau beberapa saat untuk mengetahui perkembangan yang dialami.
2. Analisis vertikal (statis) atau analisis yang dilakukan hanya pada satu periode atau satu saat saja dengan membandingkan antara pos-pos laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2021), jenis teknik analisis laporan keuangan adalah:

1. Analisis perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode (minimal dua periode).
2. Analisis tren, yaitu biasanya dinyatakan dalam presentasi tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan data, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis rasio, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
6. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank.
7. Analisis laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor antar periode dan penyebab berubahnya laba kotor tersebut.
8. Analisis titik pulang pokok atau titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui titik penjualan produk agar tidak mengalami kerugian.

SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukuran berdasarkan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya pada biaya perolehan. Penyajian wajar laporan keuangan sesuai persyaratan bagi entitas yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian wajar

Penyajian wajar mensyaratkan prinsip jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya sesuai dengan definisi kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian informasi keuangan yang wajar memiliki syarat berikut:

- a. Relevan atau informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, yaitu laporan keuangan harus disajikan tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, yaitu informasi laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Setiap entitas yang menyajikan laporan keuangan membuat pernyataan secara jelas dan tanpa pengecualian tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dapat mendeskripsikan kepatuhan pada SAK EMKM kecuali laporan tersebut telah memenuhi seluruh persyaratan yang ada dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi pelaporan

Laporan keuangan harus disajikan oleh setiap entitas pada setiap akhir periode pelaporan serta informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian pos-pos antar periode laporan keuangan harus disusun oleh entitas secara konsisten, kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan

menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

5. Informasi komparatif

Informasi komparatif disajikan oleh entitas apabila dinyatakan lain oleh SAK EMKM. Informasi komparatif merupakan informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas minimum terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama periode; dan (c) catatan atas laporan keuangan

7. Identifikasi laporan keuangan

Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan harus diidentifikasi dengan jelas oleh setiap entitas serta menunjukkan informasi berikut dan diulang jika diperlukan untuk memahami informasi yang disajikan: (a) nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan; (b) tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan; (c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan (d) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi keuangan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode berjalan. Penyajian laporan posisi keuangan mencakup informasi pos-pos berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; dan (g) ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format dan urutan dalam penyajian pos-pos laporan keuangan. Setiap entitas dapat menyajikan pos-pos berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Laporan laba rugi

SAK EMKM mensyaratkan setiap entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Adapun informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencakup pos-pos berikut: (a)

pendapatan; (b) beban keuangan; dan (c) beban pajak. Semua penghasilan dan beban harus dimasukkan dalam laporan laba rugi yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi dari kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Adapun informasi yang disajikan dalam laporan ini memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi; dan
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada CV. Eka Niaga di Desa Ibolian, Kec. Dumoga Tengah, Kab. Bolaang Mongondow, Prov. Sulawesi Utara. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini didasarkan pada kondisi alamiah dan bersifat apa adanya sesuai dengan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2022). Data kualitatif adalah hasil wawancara bersama direktur CV. Eka Niaga dan data kuantitatif adalah laporan keuangan periode 31 Desember 2023.

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh melalui proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer memberikan gambaran nyata dari objek penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh melainkan berasal dari dokumen, buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Proses analisis dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data keuangan dan data pendukung; (2) mengelola data/analisis

data; (3) membuat laporan analisis; dan (4) memberikan kesimpulan dan saran atas hasil analisis.

Hasil dan pembahasan

Hasil

CV. Eka Niaga merupakan unit usaha yang bergerak di bidang perdagangan barang ritel dan grosir biasa yang didirikan oleh Alm. Fredrika Lengkerang pada tahun 2005 dan dilanjutkan oleh ibu Ni Made Yati sejak tahun 2009. CV. Eka Niaga hingga saat ini telah memiliki 26 tenaga kerja. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bahwa CV. Eka Niaga menyusun laporan keuangan berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

- **Laporan posisi keuangan.** Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur CV. Eka Niaga, laporan posisi keuangan menyajikan aset lancar berupa kas dan bank, persediaan. Aset tetap disajikan berupa inventaris, kendaraan, serta disajikan akumulasi penyusutan. Utang disajikan pada kewajiban berupa utang usaha dan utang kendaraan. Ekuitas disajikan pada pos modal berupa modal usaha dan laba tahun berjalan. CV. Eka Niaga tidak memiliki piutang karena tidak melakukan penjualan secara kredit kepada konsumen. Hal yang sama juga dilakukan pada penyajian utang bank karena CV. Eka Niaga tidak memiliki pinjaman kepada pihak bank.
- **Laporan laba rugi.** Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur CV. Eka Niaga, laporan laba rugi menyajikan pendapatan berupa penjualan seperti penjualan BKP, penjualan non BKP, dan pendapatan lain-lain. CV. Eka Niaga juga melakukan penghitungan harga pokok penjualan untuk mengetahui laba kotor perusahaan sedangkan beban pajak hanya menyajikan jumlah pajak penghasilan.
- **Catatan atas laporan keuangan.** Hasil wawancara menunjukkan bahwa CV. Eka Niaga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak ada pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun saat ini hanya didasarkan pada pemahaman internal tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku.
- **Kendala penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.** Pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM di CV. Eka Niaga cenderung menghadapi

beberapa kendala. Misalnya, kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM, tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM, dan juga tidak memiliki sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Pembahasan

Laporan keuangan yang disajikan CV. Eka Niaga hanya berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. SAK EMKM menyarankan penyajian wajar laporan keuangan minimal terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama satu periode; dan (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Penyusunan laporan posisi keuangan CV. Eka Niaga belum sesuai dengan persyaratan SAK EMKM karena ada beberapa pos-pos dalam laporan posisi keuangan yang belum disajikan misalnya, piutang dan utang bank.

Penyajian laporan laba rugi CV. Eka Niaga telah sesuai dengan prinsip dasar SAK EMKM misalnya pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Pada CV. Eka Niaga, laporan laba rugi disusun berdasarkan kebutuhan dan pos-pos yang relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. SAK EMKM mensyaratkan untuk catatan atas laporan keuangan harus berisi surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu. Konsisten dengan Muhamad (2021), dan Mustika dan Ferdila (2022), CV. Eka Niaga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan karena kecenderungan kurangnya informasi dan pengetahuan yang memadai. Konsisten dengan Fahira et al. (2023), terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu: (1) kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM; (2) karena tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM; dan (3) tidak memiliki tenaga kerja di bidang akuntansi yang dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Kesimpulan

Laporan keuangan yang disajikan oleh CV. Eka Niaga belum memenuhi syarat SAK EMKM karena belum memuat Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Secara rinci, temuan atas komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Penyajian laporan posisi keuangan CV. Eka Niaga belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak terdapat pos piutang dan utang bank.
2. Penyajian laporan laba rugi CV. Eka Niaga telah sesuai dengan SAK EMKM karena memenuhi konsep relevansi.
3. CV Eka Niaga belum memuat CaLK dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu elemen penting sesuai SAK EMKM. Kondisi ini mengakibatkan informasi keuangan belum dapat dibandingkan dengan entitas sejenis.
4. Terdapat 3 kendala yang dialami CV. Eka Niaga dalam pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, yaitu:
 - Kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM.
 - Tidak adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM.
 - CV. Eka Niaga tidak memiliki sumber daya manusia di bidang akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Daftar pustaka

- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/449>
- Fahira B, D., Sahade, & Masnawaty. (2023). Analysis of SAK EMKM-based financial statements in micro, small and medium enterprises EM.ES Sidrap. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v5i2.2568>
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, J. B., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2024). Analisis pengetahuan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM Kafe di Kecamatan Sario. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 323–332. <https://doi.org/10.58784/rapi.205>

- Muhamad, K. F. (2021). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.32>
- Murni, S., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). *Studi kelayakan bisnis*. Unsrat Press.
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Analisa kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. (Studi kasus pada UMKM Laundry Box di kota Batam). *Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(2), 248–259. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/629>
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Rohmatin, L., Muliawati, U. F., Khoiriah, L. T., & Rahmawati, L. (2021). Financial management analysis of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) in the COVID 19 pandemic era. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 71–81. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3363>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit ANDI.
- Wafirotin, K. Z., & Sumarsono, H. (2017). Financial competence of micro, small, and medium enterprises in Ponorogo. *Trikonomika*, 16(1), 36. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v16i1.417>